



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5929 - 5936

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemanfaatan Radio Edukasi Sebagai Media Pembelajaran di SMP

Ahmad Fauzan Yusman^{1✉}, Ririn Amaliah Putri Sarah², Ardipal³, Agusti Efi⁴,
Nurhizrah Gistituati⁵

Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: fauzan2401@gmail.com¹, Ririnamaliah25@gmail.com², ardipalarly@ymail.com³,
agustiefi@gmail.com⁴, gistituatinurhizrah@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pemanfaatan radio pendidikan milik SMP Negeri 4 Padang Panjang. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Partisipasi pemanfaatan teknologi informasi dalam media pembelajaran dinilai strategis, terutama dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat, termasuk pembatasan pembelajaran tatap muka di sekolah, telah menginisiasi berbagai pihak untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dari jarak jauh. Berbagai media yang dikembangkan sangat beragam, mulai dari media berbasis cetak seperti modul atau lembar kegiatan siswa hingga media berbasis teknologi seperti video pembelajaran atau siaran pembelajaran. Radio Education 104.5 FM yang digagas oleh SMP Negeri 4 Padang Panjang menjadi pilihan yang tepat untuk menjaga pembelajaran interaktif bagi siswa di SMP Negeri 4 Padang Panjang dan siswa Kota Padang Panjang pada umumnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Media Pembelajaran, Radio Pendidikan.

Abstract

This article discusses the use of educational radio owned by SMP Negeri 4 Padang Panjang. This article uses a qualitative research method with a descriptive analysis approach. The participation of the use of information technology in learning media is considered strategic, especially in learning during the Covid-19 pandemic. Government policies that limit community activities, including restrictions on face-to-face learning in schools, have initiated various parties to develop learning media that can be used remotely. The various media developed are very diverse, ranging from print-based media such as modules or student activity sheets to technology-based media such as learning videos or learning broadcasts. Radio Education 104.5 FM, which was initiated by SMP Negeri 4 Padang Panjang, is the right choice to maintain interactive learning for students at SMP Negeri 4 Padang Panjang and Padang Panjang City students in general.

Keywords: Education, Learning Media, Educational Radio.

Copyright (c) 2021 Ahmad Fauzan Yusman, Ririn Amaliah Putri Sarah,
Ardipal, Agusti Efi, Nurhizrah Gistituati

✉ Corresponding author :

Email : fauzan2401@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1756>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mulai memasuki pendidikan era Revolusi Industri 4.0, dimana pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi informasi dalam pelaksanaannya (Hussin, 2018, p. 92). Kemajuan teknologi dan informasi saat secara beriringan juga terjadi dalam media pembelajaran (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020, p. 24). Media pembelajaran yang dilakukan hanya berbasis tulisan melalui kertas dan alat tulis, bertransformasi menjadi media pembelajaran teknologi yang berbasis audio-visual.

Media pembelajaran sebenarnya bertujuan untuk alat dalam meningkatkan dan menunjang proses belajar mengajar (Putra & Nofindra, 2021, p. 1). Media pembelajaran yang digunakan saat ini dapat berupa perangkat keras (*hardware*) atau berupa perangkat lunak (*software*). Kemudian dipertegas oleh Arsyad (2010, p. 5) bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran baik dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa tidak hanya digunakan untuk penunjang pembelajaran semata, tetapi dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan indra peserta didik dalam menerima pesan, dan mengarahkan perhatian peserta didik kepada pemahaman yang terarah (Ahmadi et al., 2017, p. 127).

Awal tahun 2020, Indonesia mulai memasuki kondisi pandemi Covid-19, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Tidak hanya di Indonesia, bahkan diseluruh dunia, pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka di sekolah, harus dipindahkan bahkan terhenti dikarenakan wabah virus Covid-19 (Onyema et al., 2020, p. 108). Pada kondisi tersebut, pemerintah, ahli pendidikan, para guru dan dosen, mulai memikirkan langkah-langkah apa saja yang dinilai tepat agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan, walau dalam kondisi pandemi. Beberapa kebijakan muncul diantaranya melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dimana guru dan peserta didik melaksanakan pendidikan tetap di rumah masing-masing dengan memanfaatkan media yang ada (Pakpahan & Fitriani, 2020, p. 36). Mulai dari pembuatan modul, lembar kerja, video pembelajaran, sampai pembelajaran yang disiarkan secara virtual melalui berbagai *platform*, termasuk *platform* radio.

Ada banyak media yang dikembangkan secara mandiri baik oleh guru dan sekolah untuk mengakomodasi pembelajaran agar tetap berlangsung. Mulai dari strategi belajar, pemanfaatan bahan ajar yang ada atau media pembelajaran yang dikembangkan berbasis teknologi informasi. Salah satu sekolah menengah pertama di Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat, SMP Negeri 4 Padang Panjang, memiliki akar pengembangan teknologi sejak tahun 1990-an. Sekolah yang berawal dari Sekolah Teknik (ST) meninggalkan sisa-sisa pemanfaatan teknologi pembelajaran. Beberapa produk teknologi yang pernah dikembangkan oleh sekolah ini adalah teknologi radio. Sebuah Radio edukasi yang digagas berhasil dibangun. Dengan menggunakan frekuensi 104,5 FM radio ini diberi nama “Resfour” atau akronim dari “Radio Edukasi SMP 4” (*four* dalam bahasa Inggris). SMP Negeri 4 Padang Panjang, sebagai lembaga pendidikan tergerak untuk menggunakan media teknologi yang telah ada, terutama agar pembelajaran di tengah pandemi dapat terlaksana. Untuk itu artikel ini akan menyoroti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Padang Panjang untuk menghadapi pembelajaran di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Creswell (Creswell, 2014, p. 167) mengungkapkan penelitian secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat fenomena sosial. Yusuf (2016, p. 331) menambahkan, jika penelitian kualitatif juga mencakup pada hal-hal seperti situasi, sebuah aktifitas, kegiatan dan peristiwa baik yang menyangkut tentang manusia atau hal-hal yang berhubungan manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, observasi, dan kajian dokumentasi. Melibatkan

informan yang berhubungan dengan penggunaan radio sebagai media pembelajaran, mulai dari pemangku kebijakan, pejabat sekolah, manajemen radio, *crew*, hingga guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan radio. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio merupakan salah satu alat penyiaran elektronik yang ditemukan oleh Guglielmo Marconi, seorang berkebangsaan Italia tahun 1896. Disusul penemuan John Ambrose Fleming (1904), Lee de Forest (1906) dan disempurnakan oleh Edwin Howard Amstrong pada tahun 1933. Kala itu radio yang ada hanya berbasis Frekuensi Amplitudo atau AM. Amstrong merupakan penggagas stasiun radio Frekuensi Modulasi (FM) yang tidak terhalang dengan kondisi cuaca (Zaenuddin, 2015). Sehingga sampai saat ini temuan radio masih tetap bertahan dan tetap berinovasi dengan berbagai tujuan penyiaran.

Jika diklasifikasikan, radio termasuk dalam media audio (Pribadi, 2017, p. 77). Radio digunakan sebagai pengirim pesan menggunakan gelombang radio sebagai media. Gelombang dipancarkan menggunakan alat pemancar (*transmitter*) dan diterima penggunaan alat penerima (*receiver*) oleh pendengar. Sehingga siaran dapat diterima oleh penerima melalui alat penerima frekuensi radio di rumah.



Gambar 1: Logo Radio Edukasi 104,5 Resfour FM tahun 2021

Awal sejarah penggunaan teknologi penyiaran radio di SMP Negeri 4 Padang Panjang tidak terlepas dari sejarah pembentukan SMP Negeri 4 Padang Panjang yang sebelumnya merupakan Sekolah Teknik, Sekolah setingkat SMP pada tahun 1993. Program pendidikan Sekolah Teknik (ST) yang berbasis teknik seperti kelistrikan, audio-video atau mesin yang menjadi cikal bakal digagasnya radio sebagai produk dan *icon* sekolah. Hingga pada 5 Oktober 1994 ST dileburkan dan diubah menjadi SLTP, disusul tahun 2001 diubah lagi menjadi SMP Negeri 4 Padang Panjang sampai sekarang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Radio

Di saat pandemi Covid-19, pembelajaran di SMP Negeri 4 Padang Panjang yang semula berlangsung secara tatap muka harus dihentikan sementara dan diganti dengan *platform* radio. Menurut Kepala SMP Negeri 4 Padang Panjang Lely Suarni (wawancara 3 September 2021) mengatakan bahwa pembelajaran di kelas dialihkan melalui radio, dimana guru mata pelajaran secara terjadwal memberikan materi. Jadwal disusun sedemikian rupa, mulai dari tingkatan kelas VII, VIII dan IX dengan pameri guru mata pelajaran secara bergantian. Setiap harinya guru didampingi oleh penyiar melakukan siaran pembelajaran. Penyiar juga memberikan arahan kepada guru selaku narasumber mengenai teknik dasar siaran. Bagaimana manajemen waktu dan kejelasan bahasa yang digunakan agar pendengar, dalam hal ini siswa yang ada di rumah, dapat memahami materi pembelajaran yang baik.



Gambar 2: Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif yang dilakukan oleh guru bersama perwakilan peserta didik di studio radio

(Sumber: Ahmad Fauzan Yusman, 2021)

Salah seorang penyiar Resfour FM, Sandra Indrawati (wawancara 3 September 2021) mengungkapkan, pembelajaran yang paling rapat dan intens terjadi pada masa PSBB dan PPKM. Secara maraton siaran dilakukan dengan topik pembelajaran yang berbeda. Tentu hal ini ditujukan untuk mengakomodasi seluruh peserta didik terkhusus peserta didik SMP Negeri 4 Padang Panjang. Masing guru secara bergantian bersiaran dan masing-masing peserta didik diberi tahu kapan jadwal yang berkaitan dengan kelas dan mata pelajarannya.

Pilihan media yang praktis dan ekonomis pada masa pandemi harus menjadi perhatian (Wang et al., 2021, p. 75). Sebab, perekonomian tiap keluarga saat ini tidak seperti biasanya. Tentu pihak sekolah dan guru perlu mempertimbangkan hal demikian, dimana tidak memberatkan orang tua dan siswa. Jika kita lihat penggunaan radio sebenarnya dinilai lebih praktik dan ekonomis di saat pandemi.

Berbeda dengan pembelajaran yang berbasis internet yang memerlukan kuota, radio tidak membutuhkan hal semacam itu (Yuliana, 2019, p. 120). Cukup perangkat penerima yang disambungkan ke listrik, maka peserta didik dapat mengakses informasi tanpa ada gangguan kendala kuota. Tentu hal ini sangat membantu mengurangi beban pengeluaran orang tua siswa, sehingga tidak perlu membeli kuota lebih.

Dalam pelaksanaannya, guru yang telah disusun materi pembelajaran, akan diberi waktu untuk memaparkan materi. Perlu diketahui bahwa mendengar penekanan suara guru secara langsung dari pada membaca teks tulisan tentu akan berbeda tingkat pemahamannya. Secara psikologi guru dapat menekankan materi-materi mana yang dianggap penting (Suryabrata, 2015). Materi mana yang perlu dijelaskan secara khusus dan materi mana yang berbobot biasa saja. Belum lagi jika penyampaian guru secara audio dibalut dengan struktur kebahasaan yang baik, cara penyampaian yang jelas, maka akan memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan guru.

Pembelajaran Radio Edukasi SMP Negeri 4 Padang Panjang juga dilakukan dengan telepon interaktif dan kirim pesan via SMS. Komunikasi dua arah ini memungkinkan peserta didik berkomunikasi dengan gurur dari rumah (Fleming & Hiple, 2013, p. 63). Secara langsung bagi peserta didik yang ingin bertanya kepada guru, dapat menanyakan apa yang dirasa ragu dan ingin ditanyakan. Sehingga kemungkinan penerimaan materi dapat diterima dengan baik.

Bagi guru, media radio ini dinilai meringankan pekerjaan mengajar, yang semula guru diberatkan mengelola kelas satu persatu, dalam kesempatan yang sama melalui radio guru dapat mengelola beberapa kelas secara bersamaan, memberikan materi secara bersamaan, hingga memberikan tugas terstruktur dan evaluasi dalam waktu yang bersamaan. Jika hal itu dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* tentu sangat merepotkan dan menyita waktu.



Gambar 3: Proses Streaming Youtube Radio Edukasi 104,5 Resfour FM

(Sumber: Ahmad Fauzan Yusman, 2021)

Dalam menjangkau pendengar di luar pemancar FM, saat ini radio edukasi Resfour FM, sudah bekerjasama dengan Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kerjasama ini dalam bentuk memancarkan ulang secara *streaming audio* melalui internet. Saat ini siaran radio edukasi Resfour FM, sudah dapat dinikmati secara *streaming* pada kanal bit.ly/Resfour104,5FM dimanapun berada. Cukup diakses dari mesin pencari internet, masukan *link* diatas, maka siaran sudah dapat dinikmati. Terkhusus untuk menikmati saluran ini tentu menggunakan akses internet.

Tidak puas dengan itu, radio edukasi Resfour FM juga merambah siaran *live streaming* melalui kanal youtube pada *Channel SMP Negeri 4 Padang Panjang*. Siaran yang sebelumnya hanya menghasilkan suara, saat ini dikembangkan dengan memadukan unsur video, sehingga siaran *live* dapat dinikmati melalui youtube (Imroatun et al., 2021). Pada program-program tertentu *live streaming* menghadirkan narasumber yang bisa disaksikan secara *live* melalui youtube.



Gambar 4: Live Streaming Youtube Radio Edukasi 104,5 Resfour FM

(Sumber: Ahmad Fauzan Yusman, 2021)

2. Sebagai Sarana Pengembangan Diri bagi Siswa

Bagi para siswa, belajar menggunakan radio memiliki daya tarik sendiri. Nadya Melti (wawancara 3 September 2021) mengatakan, belajar melalui radio, selain hemat secara ekonomi, tetapi juga dapat terhibur dan belajar secara serentak (Wijaya, 2017, p. 12). Banyak lagu-lagu yang diputarkan sebelum pembelajaran dimulai, di kala jeda atau diantara materi pembelajaran. Pembelajaran yang diselengi hiburan, dalam hal ini meningkatkan keseimbangan logis dan estetis peserta didik dengan baik (Priyanto, 2009, p. 24). Keterlibatan

peserta didik sebagai pengembangan diri bagi siswa, merupakan satu pemberian kesempatan pengalaman belajar. Kemampuan kepenyiaran atau *broadcast* ini bisa dijadikan modal *public speaking* bagi peserta didik.

3. Peran Pemerintah dan Dinas Terkait

Dibutuhkan peran serta pemegang kebijakan dalam memberikan arahan dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi ini (Hodge et al., 2020, p. 15). Pada kesempatan yang sama, pemerintah Kota Padang Panjang, langsung dibawah koordinasi walikota Padang Panjang, Fadly Amran bersama Dinas Pendidikan, sangat mengapresiasi, langkah strategis yang diambil oleh pihak SMP Negeri 4 Padang Panjang dalam memberikan layanan pendidikan yang cukup, walau keterbatasan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Pemerintah Kota Padang Panjang juga mengarahkan dinas-dinas terkait, seperti dinas Kominfo, Kemenag, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, BPBD dan dinas lainnya untuk bersinergi dengan SMP Negeri 4 Padang Panjang



Gambar 5: Siaran bersama Walikota Padang Panjang, Fadly Amran

(Sumber: Kominfo Kota Padang Panjang 2021)

4. Radio Sebagai Icon Pendidikan Di Sekolah

Peran serta perkembangan teknologi, kemauan sekolah, peserta didik dan pemerintah untuk menghadirkan media pembelajaran yang dapat dinikmati, tidak hanya untuk sarana pengganti di masa pandemi, melainkan digunakan secara berkesinambungan, dinilai sangatlah penting (Lestari, 2018, p. 94; Setiyowati et al., 2020, p. 196). Selain menjadi *icon* sekolah, pemanfaatan media terkhusus radio edukasi atau media semacamnya, dapat memicu dan menggagas inovasi dan daya kreatif insan pendidikan untuk terus berkembang, menjadikan pendidikan sebagai sarana melangkah maju dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru akan semakin inovatif dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Sekolah pun memiliki ciri khas dan produk tersendiri yang dapat dikembangkan dan dibanggakan.



Gambar 6: Siswa SMP Negeri 4 dalam pelatihan announcer (penyiar) Radio Edukasi 104,5 Resfour FM

(Sumber: Ahmad Fauzan Yusman, 2021)



Gambar 7: Proses streaming radio menggunakan platform Youtube yang dioperasikan oleh siswa SMP Negeri 4 Padang Panjang

(Sumber: Ahmad Fauzan Yusman, 2021)

Resfour FM melibatkan peserta didik dalam proses produksinya. Mulai dari penyiar, penulis berita, hingga operator. SMP Negeri 4 Padang Panjang ingin menghadirkan Resfour FM sebagai *icon* kebanggaan milik sekolah dan Kota Padang Panjang. Menumbuhkan kecintaan bahwa radio sebagai salah satu tempat belajar, mengembangkan pengalaman, terkhusus dalam dunia penyiaran tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga guru dan warga sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Dengan demikian, pada hasil penelitian yang dilakukan bisa kita simpulkan bahwa, melalui pembelajaran yang dilakukan lewat radio edukasi 104,5 Resfour FM, pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan, dengan tetap dibina dan dibimbing secara audio-visual oleh guru bidang studi langsung dari rumah. Dalam kondisi pandemi Covid-19, dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka dapat dialihkan melalui pembelajaran lewat radio edukasi yang dikembangkan oleh SMP Negeri 4 Padang Panjang.

Langkah cerdas dan tepat yang diambil oleh pihak sekolah dinilai memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran secara baik langsung dan terarah melalui siaran radio yang dikembangkan menjadi streaming radio berbasis internet dan youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Sutaryono, Witanto, Y., & Ratnaningrum, I. (2017). Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesian Culture” (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2). <https://doi.org/10.15294/Jpp.V34i2.12368>
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran* (1st Ed.). Rajagrafindo Persana.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In A.

- 5936 *Pemanfaatan Radio Edukasi Sebagai Media Pembelajaran di SMP – Ahmad Fauzan Yusman, Ririn Amaliah Putri Sarah, Ardipal, Agusti Efi, Nurhizrah Gistituati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1756>
- Fawaid (Ed.), *Sage Publications, Inc.* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Fleming, S., & Hiple, D. (2013). Distance Education To Distributed Learning: Multiple Formats And Technologies In Language Instruction. *Calico Journal*, 22(1), 63–82. <https://doi.org/10.1558/Cj.V22i1.63-82>
- Hodge, E., Childs, J., & Au, W. (2020). Power, Brokers, And Agendas: New Directions For The Use Of Social Network Snalysis In Education Policy. *Education Policy Snalysis Archives*, 28, 117. <https://doi.org/10.14507/Epaa.28.5874>
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 6(3), 92. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.6n.3p.92>
- Imroatun, I., Widat, F., Fauziddin, M., Farida, S., Maryam, S., & Zulaiha. (2021). Youtube As A Media For Strengthening Character Education In Early Childhood. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). Miles And Huberman Chapter 2. In *Qualitative Data Analysis* (Pp. 50–72).
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact Of Coronavirus Pandemic On Education. *Journal Of Education And Practice*, 11(12). <https://doi.org/10.7176/Jep/11-13-12>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh)*, 4(2), 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (2nd Ed.). Prenada Media.
- Priyanto, S. U. (2009). Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia*, 294(7776).
- Putra, I. E. D., & Nofindra, R. (2021). *Merancang Aplikasi Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Android* (D. Safitri (Ed.); 1st Ed.). Rajawali Pers.
- Setiyowati, A., Salsabila, U. H., Zulaika, R., & ... (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(02). <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V4i2.1497>
- Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (22nd Ed.). Rajawali Pers.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.77>
- Wang, L., Zhang, M., & Verousis, T. (2021). The Road To Economic Recovery: Pandemics And Innovation. *International Review Of Financial Analysis*, 75, 101729. <https://doi.org/10.1016/J.Irfa.2021.101729>
- Wijaya, E. (2017). Game Utilization As A Media To Train The Balance Of Left And Right Brain. *Sisforma*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24167/Sisforma.V4i1.1042>
- Yuliana, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 119–132. <https://doi.org/10.15575/Isema.V4i1.5179>
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zaenuddin. (2015). *Asal-Usul Benda-Benda Di Sekitar Kita Tempo Doeloe*. Kumparan.